

BUKU CERITA ANAK KALIMANTAN UTARA TERHADAP ELEMEN AKHLAK KEPADA MANUSIA

Nisa Ariantini^{1*}, Nurul dewi Susilowati², Rafida³, Nazwa Manurung⁴

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Universitas Borneo Tarakan

⁴Psikologi, Universitas Borneo Tarakan

E-mail: ariantiny.nisa@gmail.com*

Abstract. *The low attitude of respecting opinions and empathy between students, which is seen in daily interactions in the school environment. So that local culture-based media is presented as a fun and contextual approach for students. This study aims to develop the Putri Benayuk folklore book media into a guidance and counseling service media in instilling moral elements in humans in class VIII students of Tarakan 5th State Junior High School. Using the ADDIE development model which consists of five stages, namely the stages of analysis, design, development, implementation and evaluation. Validation of the feasibility of the content and appearance of the media was carried out by material and media experts. Meanwhile, the practicality test of ease of use and effectiveness of the media was carried out by guidance and counseling teachers and students. The validation results obtained a percentage of 86.75%, that this book can be categorized as very feasible and the results of the practicality test obtained a percentage of 94.5%, this book is very practical to use in guidance and counseling services. This medium has demonstrated success in conveying moral values to humans, namely respecting differences and empathizing with others. In addition to conveying moral values, this book also serves as an introduction to local culture, enriching students' insights. Therefore, the Putri Benayuk folktale is expected to be an engaging and educational alternative to support learning based on the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and guidance and counseling services in schools.*

Keywords: *Folklore Books, Human Morals*

Abstrak. Rendahnya sikap menghargai pendapat dan empati antar siswa, yang terlihat dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Sehingga media berbasis budaya lokal dihadirkan sebagai pendekatan menyenangkan dan terkontekstual bagi siswa. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media buku cerita rakyat Putri Benayuk menjadi media layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan elemen akhlak kepada manusia pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tarakan. Menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Validasi kelayakan isi dan tampilan media dilakukan oleh ahli materi dan media. Sedangkan, uji kepraktisan kemudahan penggunaan dan efektivitas media dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, dan siswa. Hasil validasi memperoleh presentase sebanyak 86,75%, bahwa buku ini dapat dikategorikan sangat layak dan hasil uji kepraktisan memperoleh presentase sebanyak 94,5%, buku ini sangat praktis digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling. Media ini memberikan capaian keberhasilan dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada manusia, yaitu menghargai perbedaan dan berempati terhadap sesama. Selain menyampaikan nilai moral, buku ini juga berfungsi sebagai pengenalan budaya lokal yang memperkaya wawasan siswa. Dengan demikian, buku cerita rakyat Putri Benayuk diharapkan menjadi alternatif yang menarik dan edukatif dalam mendukung pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal sebagai negara kaya akan keberagaman yang terdiri dari berbagai suku, ras, bahasa, agama, dan budaya. Keberagaman ini bukan hanya menjadi kekayaan, tetapi juga menciptakan keindahan tersendiri bagi Indonesia. Keanekaragaman budaya Indonesia tidak hanya terlihat dalam adat istiadat, seni dan tradisi, tetapi juga terwujud dalam warisan sastra lisan yang kaya dengan nilai-nilai kehidupan. Salah satu warisan budaya yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat yaitu cerita rakyat. Menurut Danandjaja (dalam Rafiq, 2021), cerita rakyat merupakan bagian dari kebudayaan kolektif yang diwariskan dari generasi ke generasi berupa lisan maupun tulisan, yang memuat nilai, norma, dan kepercayaan masyarakat. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan sebagai sarana pendidikan moral, penguatan identitas budaya, serta media untuk menanamkan karakter generasi muda.

Salah satu cerita rakyat yang menyampaikan pesan moral mengenai pentingnya akhlak yaitu Putri Benayuk yang berasal dari Desa Menjelutung di Kecamatan Sesayap Hilir, Kabupaten Tana Tidung, Kalimantan Utara. Cerita rakyat memberikan pelajaran yang berharga kepada siswa tentang pentingnya menaati aturan dan menghargai anugerah yang dikasih, jika mengabaikan aturan dapat membawa konsekuensi yang tidak menguntungkan. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menerapkan pelajaran ini, misalnya dengan menghargai pendapat teman saat berkerja dalam kelompok, ketika mengambil keputusan bersama, siswa harus mempertimbangkan perasaan dan kepentingan bersama bukan hanya kepentingan pribadi. Selain itu, cerita ini juga mengajarkan tentang pentingnya berempati. Siswa harus berusaha memahami teman, mendengarkan pendapat teman, dan berpikir secara matang sebelum mengambil tindakan agar tidak menyakiti atau merugikan orang lain. Hal ini dapat diterapkan siswa diberbagai situasi seperti saat berdiskusi di kelas, membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, menghargai perasaan teman dan sebagainya.

Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu prioritas utama. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum dalam peraturan Kementerian Kebudayaan No 22 Tahun 2020, dimana pelajar Indonesia digambarkan sebagai individu yang memiliki kompetensi global dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dengan enam ciri utama yaitu: beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Suryaningsih dkk, 2023). Namun, dalam penelitian ini menyeroti dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Kemendikbudristek (2022) bahwa dimensi beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa terdapat beberapa elemen

yaitu (1) akhlak beragama, (2) akhlak pribadi, (3) akhlak kepada manusia, (3) akhlak kepada alam, dan (4) Akhlak bernegara. Penelitian ini juga hanya berfokus pada elemen akhlak kepada manusia yang dimana terdapat dua sub elemen yaitu 1) mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, dan 2) berempati kepada orang lain (Trisnawati dkk, 2022). Elemen ini mengajarkan siswa untuk selalu memiliki rasa empati, saling peduli, dan murah hati. Serta mengajarkan siswa bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang setara dan saling membutuhkan satu sama lain.

Namun, pada dasarnya jika melihat fenomena di lapangan terlihat sangat minim sekali siswa menerapkan sub elemen akhlak kepada manusia. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 5 Tarakan, ditemukan beberapa siswa menunjukkan sikap tidak menghargai pendapat orang lain, seperti tidak mau menerima kekalahan saat diskusi, menolak pendapat teman dan sering memotong pembicaraan orang lain. Selain itu, adanya siswa yang kurang berempati, siswa yang berbicara kasar kepada teman dan guru, siswa saling menyindir satu sama lain, tidak mengucapkan kata “tolong” saat meminta bantuan, memilih untuk diam ketika melihat teman menjadi korban *bullying*, dan mengabaikan teman maupun guru pada saat berbicara. Sementara itu, berdasarkan wawancara guru bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa terdapat masalah yang berkaitan dengan elemen akhlak kepada manusia seperti sikap siswa yang sering menggunakan kata-kata kasar atau menyebut teman maupun guru dengan sebutan yang tidak pantas, ada beberapa siswa juga yang suka mengadu domba dan ada pula yang hanya diam saja ketika melihat temannya yang di *bullying*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, (2024) menyatakan bahwa pelajar Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menjunjung nilai kesetaraan, toleransi, serta kepedulian sosial. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pendidikan yang relevan untuk menanamkan nilai akhlak kepada manusia.

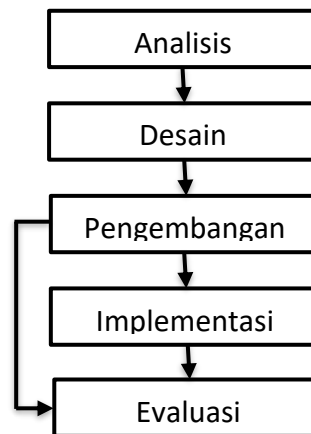
Guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah sudah berupaya memberikan layanan bimbingan kelompok maupun klasikal dengan memanfaatkan media power point, video, dan aktivitas kreatif. Upaya tersebut cukup efektif, tetapi masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan sarana, keterlibatan siswa yang kurang optimal, serta minimnya pemanfaatan media berbasis budaya. Padahal, pemanfaatan media yang dekat dengan kehidupan siswa diyakini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh (Harefa dkk, 2022) menyatakan bahwa penggunaan media layanan bimbingan dan konseling membantu memperjelas pesan, meningkatkan pemahaman pada siswa, dan menciptakan suasana belajar yang menarik.

Permasalahan yang telah ditemukan di sekolah tersebut, perlunya penunjangan dalam meningkatkan sub elemen akhlak kepada manusia yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling, dan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peneliti ingin mengembangkan suatu media menjadi buku cerita rakyat Putri Benyuk yang berisi nilai

elemen akhlak kepada manusia. Sehingga siswa lebih mudah memahami, menginternalisasi, serta menerapkan sikap saling menghargai dan berempati dalam kesehariannya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial. Penelitian ini menguji kelayakan dan kepraktisan dalam memudahkan memahami elemen akhlak kepada manusia yang tertuang dalam buku cerita rakyat Putri Benayuk sebagai media mendukung pembentukan karakter siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Putri Benayuk Terhadap Elemen Akhlak Kepada Manusia di SMP Negeri 5 Tarakan”.

METODE

Metode yang digunakan berjenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan prosedur penelitian dan pengembangan model ADDIE. Menurut Sugiyono (dalam Safitri dan Aziz 2022) ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi.



Gambar 1. Alur Pengembangan model ADDIE

Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap ini merupakan tahap awal yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan dijadikan dasar pembuatan produk. Pada tahap ini dilakukan observasi awal, berupa wawancara guru bimbingan dan konseling (BK), memberikan AKPD pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tarakan, dan dilakukannya observasi untuk menganalisis permasalahan dan kebutuhan siswa maupun guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Tahap Desain (*Design*)

Tahap kedua adalah tahap perencanaan berupa tahap lanjutan dari sebelumnya. Pada tahap desain, peneliti merancang edia buku cerita rakyat dengan menentukan tujuan, menyusun materi, serta menyiapkan konsep tampilan dan alur cerita. Setelah perancangan selesai, dilanjutkan dengan proses pembuatan produk sesuai rancangan yang telah disusun.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Merealisasikan media yang telah dirancang yang divalidasi oleh ahli materi dan media dan menggunakan instrumen penilaian yang telah disiapkan. Validasi ini bertujuan untuk memperoleh masukan dan memastikan bahwa produk sesuai kebutuhan serta layak digunakan dalam pembelajaran maupun layanan bimbingan dan konseling.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Produk yang telah dihasilkan yaitu buku cerita rakyat berjudul Putri Benayuk yang telah selesai dan sudah dinilai oleh validator ahli materi dan media. Selanjutnya, dilakukan uji coba hasil produk kepada guru bimbingan dan konseling (BK) dan siswa untuk melihat seberapa efektif media pembelajaran ini.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir dari tahapan ADDIE. Tahapan ini dilakukan untuk memberi nilai terhadap hasil pengembangan produk. Kemudian dilakukan evaluasi dan merefleksi hasil dari revisi. Dalam hal ini akan diberikan hasil berupa penarikan kesimpulan apakah buku cerita rakyat Putri Benayuk ini dapat dikatakan adanya kelayakan dan kepraktisan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis data, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data berupa pendapat, saran, dan rekomendasi. Sedangkan, analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil penilaian validasi yang diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang telah dimodifikasikan.

Tabel 1. Kisi-kisi Validasi Ahli Materi

No.	Aspek-Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Kelayakan Isi	a. Kesesuaian materi dengan Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)	1,2
		b. Keakuratan isi cerita	3,4
		c. Kemutakhiran isi cerita	5
		d. Mendorong keingintahuan	6
2.	Kelayakan Penyajian	a. Pendukung penyajian	7,8,9
		b. Penyajian pembelajaran	10
3.	Kelayakan Bahasa	a. Lugas	11
		b. Komunikatif	12
		c. Kesesuaian kaidah bahasa	13,14
4.	Penilaian Kontektual	a. Hakikat kontekstual	15,16
		b. Komponen kontekstual	17,18
Jumlah Item			18

Sumber: BSNP (dalam Dewi, 2020) dan sudah dimodifikasi

Tabel 2. Kisi-kisi Validasi Media

No.	Aspek-Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Kelayakan kegrafikan	a. Desain cover pada buku cerita	1,2,3,4
		b. Kemenarikan tampilan media	5,6,7,8,9
		c. Font mudah dibaca	10,11
2.	Kelayakan Bahasa	a. Lugas dan kesesuaian kaidah bahasa	12,13,14
		b. Unsur tata letak harmonis dan lengkap	15
		c. Tata letak mempercepat pemahaman	16
		d. Tipografi isi buku sederhana dan memudahkan pemahaman	17,18,19
		e. Tipografi isi buku memudahkan pemahaman ilustrasi	20
Jumlah Item			20

Sumber: BSNP (dalam Marisa dkk, 2020) dan sudah dimodifikasi

Penilaian hasil kelayakan media buku cerita rakyat Putri Benayuk terhadap elemen akhlak kepada manusia mengacu pada tabel skoring berikut:

Tabel 3. Skoring Uji Validasi Materi dan Media

Skor	Kriteria
4	Sangat baik
3	Baik
2	Kurang
1	Sangat kurang

Sumber: Dewi, (2020)

Selain melibatkan ahli materi dan media, penelitian ini melibatkan pengguna produk beserta respon siswa, untuk mengetahui tingkat kepraktisan media yang dikembangkan.

Tabel 4. Kisi-kisi Uji Pengguna Produk

No.	Aspek-Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Komponen	Ketepatan KI dan KD	1,2
2.	Penyajian	a. Kelengkapan dan kejelasan materi	3,4
		b. Penggunaan media membantu proses layanan	5
		c. Penggunaan media menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik	6
3.	Bahasa	a. Menggunakan bahasa baku dan mudah dipahami	7
		b. Tidak mengandung makna ganda	8
4.	Tampilan media	a. Kemenarikan tampilan media	9,10
		b. Kesesuaian gambar dan dengan materi	11
		c. Ukuran dan jenis font mudah dibaca	12
		d. Kemenarikan komposisi warna	13

e. Kemudahan penggunaan	14
Jumlah Item	14

Sumber: BSNP (dalam Marisa dkk, 2020) dan sudah dimodifikasi

Tabel 5. Kisi-kisi Uji Respon Siswa

No	Aspek-Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Tampilan	a. Kemenarikan desain	1,2
		b. Kemenarikan isi	3,4
		c. Penulisan media	5,6
2.	Penyajian materi	Penggunaan media	7,8,9
3.	Manfaat	a. Kemudahan penggunaan dan pemahaman	10,11
		b. Ketertarikan dalam penggunaan media	12
		c. Peningkatan pengetahuan dan motivasi	13
	Jumlah Item		13

Sumber: BSNP (dalam Marisa dkk, 2020) dan sudah dimodifikasi

Penilaian hasil kepraktisan media buku cerita rakyat Putri Benayuk terhadap elemen akhlak kepada manusia mengacu pada tabel skoring berikut:

Tabel 6. Skoring Uji Validasi Pengguna Produk dan Respon Siswa

Skor	Kriteria
4	Sangat baik
3	Baik
2	Kurang
1	Sangat kurang

Sumber: Dewi, (2020)

Penelitian ini melibatkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data dari pendapat dan saran validator beserta siswa. selain itu, melibatkan analisis kuantitatif yang diperoleh dari hasil lembar angket yang diberikan. Adapun rumusan yang digunakan untuk menghitung hasil uji ini menggunakan pengolahan data menurut Sugiyono (dalam Marisa dkk, 2020), sebagai berikut:

$$V = \frac{TS}{Smax} \times 100\%$$

Keterangan:

V : Validasi

TS : Total skor yang diperoleh

Smax : Skor maksimal

Uji Validitas dilakukan menggunakan lembar uji dari peneliti. Analisis validasi ahli media dan materi, bertujuan melihat kelayakan terhadap media. Hasil perhitungan rumus diatas dicocokkan dengan kriteria sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 7. Kriteria Kelayakan Ahli Media dan Ahli Materi

Presentase (%)	Kriteria
75% - 100%	Sangat layak
50% - 75%	Layak
25% - 50%	Tidak layak
0% - 25%	Sangat tidak layak

Sumber: Sugiyono (dalam Marisa dkk, 2020)

Sedangkan analisis validasi pengguna produk dan respon siswa bertujuan untuk melihat ketertarikan atau kepraktisan terhadap media. Berikut kriteria kepraktisan dari pengguna produk dan respon siswa.

Tabel 8. Kriteria Kepraktisan Pengguna Produk dan Respon Siswa

Presentase (%)	Kriteria
75% - 100%	Sangat praktis
50% - 75%	Praktis
25% - 50%	Tidak praktis
0% - 25%	Sangat tidak praktis

Sumber: Sugiyono (dalam Marisa dkk, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengembangan media dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Melalui tahapan ini akan dijelaskan secara menyeluruh dan berurutan dari hasil penelitian tersebut, serta sesuai dengan rumusan masalah, yaitu: bagaimana kelayakan dan kepraktisan buku cerita rakyat **Putri Benayuk** sebagai media pembelajaran elemen akhlak kepada manusia di SMP Negeri 5 Tarakan.

Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap ini terdiri atas dua bagian yaitu analisis awal dan analisis tugas. Analisis awal, informasi dikumpulkan melalui hasil observasi, penyebaran Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tarakan, serta wawancara dengan guru BK. Selanjutnya, analisis tugas mencakup analisis konsep, yaitu penyesuaian materi dengan tingkat pengetahuan dan kondisi siswa dalam mata pelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga dapat ditentukan konsep yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menetapkan untuk mengembangkan sebuah produk berupa media buku cerita rakyat **Putri Benayuk** yang mengandung elemen akhlak kepada manusia. Produk ini dikembangkan sebagai media pembelajaran tambahan bagi siswa kelas VIII pada materi P5, khususnya pada elemen akhlak kepada manusia.

Tahap Desain (*Design*)

Tahap selanjutnya adalah membuat perencanaan desain suatu produk. Produk pengembangan ini adalah buku cerita rakyat Putri Benayuk yang berasal dari Tana Tidung. Buku cerita rakyat ini berisi sampul depan/belakang, kata pengantar, daftar isi, Isi cerita, daftar pustaka, dan riwayat hidup penulis. Media yang dikembangkan dibuat menggunakan aplikasi *Microsoft Word* dan *Canva*. Media ini menggunakan format ukuran A4 (*landscape*) dan menggunakan kertas *art paper* yang terdiri dari 13 halaman (bolak-balik).



Gambar 2. Tampilan sampul depan dan belakang



Gambar 3. Tampilan kata pengantar dan pesan moral



Gambar 4. Tampilan beberapa halaman isi

Tahap Pengembangan (*Development*)

Sebelum produk media yang dikembangkan diuji coba kepada siswa. Langkah awal yang dilakukan berupa validasi oleh dua validator, yaitu validasi ahli materi dan media. Data kuantitatif dari hasil ahli media diperoleh dari angket tertutup yang digunakan untuk menilai aspek media. Hasil validasi menunjukkan bahwa desain media memperoleh skor 87,5% dan dinyatakan sangat layak, sedangkan aspek materi memperoleh skor 86% dengan kategori sangat layak. Selain itu, masukan kualitatif dari kedua validator digunakan sebagai dasar untuk penyempurnaan produk.

Tabel 9. Hasil Validasi Data Kualitatif Ahli Media

Komponen yang salah	Saran Perbaikan
Orang bermain bola	Menggunakan permainan tradisional
Karakter Putri Benayuk	Menyesuaikan dengan karakter yang lain

Tabel 10. Hasil Validasi Data Kualitatif Ahli Materi

Komponen yang salah	Saran Perbaikan
Dako diganti	Damo
Yang mulia diganti	Ampuanku/iampu
Kurang percakapan pada halaman 6	Tambahkan dialog Putri
Baik yang mulia	Mow ampuanku/iampu

Tahap Implementasi (*implementation*)

Setelah direvisi berdasarkan masukan para ahli, media buku cerita rakyat **Putri Benayuk** diimplementasikan melalui uji coba lapangan pada tanggal 19 Juni 2025. Uji coba dilakukan terlebih dahulu kepada dua guru BK kelas VIII. Setelah itu, uji coba dilanjutkan kepada tujuh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tarakan. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel menggunakan teknik *random sampling*. Peneliti mengambil sampel dengan cara satu kelas satu siswa, sehingga peneliti mendapatkan 7 orang siswa. Dalam mengumpulkan data pengguna produk dan respon siswa terdiri dari data kuantitatif yang diperoleh dari hasil lembar angket dan data kualitatif yang diperoleh dari tanggapan tentang media yang dibuat.

Berdasarkan hasil uji pengguna produk yang diisi atau dilakukan oleh guru BK, produk yang dikembangkan dikategorikan sangat praktis dengan memperoleh nilai presentase sebesar 96%. Adapun data kualitatif dari hasil uji pengguna produk yang diperoleh dari pernyataan terbuka pada angket pengguna produk dan komentar secara umum. Guru bebas memberikan komentar dan saran mengenai produk yang dikembangkan oleh peneliti. Berdasarkan lembar penilaian yang diisi oleh para guru, mereka menyatakan bahwa media yang dikembangkan sudah baik, materi yang disajikan menarik dan isi materi dianggap sesuai.

Sedangkan, hasil uji coba media kepada siswa melalui bimbingan kelompok pada kelas VIII terdiri dari 7 siswa SMP Negeri 5 Tarakan yang akan mengisi uji respon siswa terhadap media yang dikembangkan. Berdasarkan pengisian lembar angket respon siswa, siswa tidak mengisi bagian kolom komentar dan saran. Namun, berdasarkan observasi ketika pelaksanaan mereka mengatakan bahwa media tersebut sangat baik, menambah wawasan karena memuat bahasa Tidung, dan memiliki gambar yang menarik. Hasil data kuantitatif uji respon siswa memperoleh presentase sebesar 93% yang dikategorikan sangat praktis. Data kualitatif diperoleh dari pernyataan siswa melalui angket respons serta komentar umum yang diberikan. Dari tujuh siswa yang terlibat, seluruhnya tidak mengisi di bagian komentar dan saran.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap akhir penelitian ini adalah evaluasi terhadap media yang telah diuji coba kepada guru dan siswa menggunakan angket untuk menilai kelayakan dan kepraktisan produk. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media buku cerita rakyat **Putri Benayuk** dinyatakan sangat layak dengan skor 87,5% dari ahli media dan 86% dari ahli materi. Selain itu, siswa memberikan penilaian 93% dan guru 96% dalam kategori sangat praktis, disertai tanggapan positif bahwa media tersebut menarik dan layak diterapkan dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan buku cerita Putri Benayuk sebagai media berbasis budaya lokal yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai akhlak kepada manusia pada siswa SMP kelas VIII. Proses pengembangan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli media dan ahli materi, media ini dinyatakan sangat layak. Hal ini dikarenakan media tersebut dinilai mampu menyampaikan pesan moral secara jelas dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Cerita yang digunakan tidak hanya

menarik tetapi juga mengandung nilai-nilai akhlak kepada manusia, seperti empati dan menghargai pendapat. Dari sisi tampilan, desain visual, tata letak, dan penggunaan bahasa yang sesuai dan mudah dipahami. Secara keseluruhan, media ini dipandang sudah memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan dengan baik. Penilaian ini sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang menyatakan bahwa suatu media pembelajaran dapat dikategorikan sangat layak apabila telah memenuhi seluruh aspek tersebut (Adji dkk., 2021).

Sedangkan, hasil uji kepraktisan dan hasil tanggapan dari guru dan siswa, media buku cerita rakyat Putri Benayuk ini dinyatakan sangat praktis. Karena media ini mudah digunakan, dipahami, dan diterapkan dalam proses layanan bimbingan dan konseling atau pembelajaran. Guru menilai bahwa buku ini dapat dimanfaatkan langsung tanpa perlu banyak penyesuaian karena isi cerita, penyajian materi, dan bahasa yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu dari sisi siswa, media ini dinilai menarik, mudah dipahami dan ilustrasi yang mendukung, serta pesan moral yang disampaikan secara komunikatif. Hal ini menjadikan buku cerita rakyat Putri Benayuk sebagai media yang sangat praktis, karena tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu menarik minat dan memberikan pemahaman yang bermakna bagi siswa. Pernyataan ini sejalan dengan menurut Mayer (dalam Fibrianti dkk., 2025) menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika media dapat mengintegrasikan teks dan gambar dengan baik, karena hal ini membangun pemahaman yang utuh serta mendukung penyampaian materi secara efisien bagi guru dan efektif bagi siswa.

Menurut Kemendikbudristek, (2022) bahwa sub elemen akhlak kepada manusia meliputi menghargai perbedaan pendapat dan berempati kepada orang lain. Menghargai perbedaan artinya memiliki sikap terbuka untuk menerima pandangan dan latar belakang orang lain tanpa memaksakan kehendak. Sedangkan, berempati berarti mencoba merasakan apa yang dialami orang lain, yang kemudian memunculkan sikap peduli, keinginan untuk menolong dan menghindari tindakan menyakiti.

Namun, jika dikaitkan dengan sub elemen akhlak kepada manusia, karakter Putri Benayuk dalam cerita tersebut justru tidak mencerminkan kedua sub elemen akhlak kepada manusia. Sang Putri lebih mengutamakan keinginannya sendiri dan mengabaikan pendapat rakyatnya. Sikap egois dan kurang berempati yang ditunjukkannya pada akhirnya menyebabkan kehancuran kerajaannya. Dari cerita ini, siswa dapat mengambil pelajaran bahwa mengabaikan empati dan pendapat orang lain akan menimbulkan konsekuensi negatif. Sebaliknya, jika menumbuhkan sikap berempati dan menghargai pendapat orang lain akan menghasilkan hubungan yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil uji coba media menunjukkan bahwa siswa mulai memperlihatkan perilaku yang mencerminkan sub elemen akhlak kepada manusia seperti mendengarkan dengan penuh perhatian saat salah satu siswa membaca cerita dan menyampaikan pendapat secara bergiliran dalam sesi diskusi. Mereka juga menunjukkan sikap saling menghargai dan aktif berdiskusi ketika diminta memberikan contoh sikap akhlak kepada manusia di lingkungan sekolah. Seorang siswa yang terlihat antusias pun bersedia memberikan kesempatan kepada temannya untuk berbicara saat diminta oleh peneliti. Perilaku ini

menjadi indikator bahwa nilai-nilai seperti empati dan menghargai perbedaan pendapat mulai tertanam dalam diri siswa melalui media yang digunakan.

Namun demikian, media ini masih memiliki kekurangan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut. Cerita yang disajikan hanya mencakup satu cerita rakyat lokal, sehingga cakupan nilainya belum sepenuhnya menggambarkan keberagaman budaya dan situasi sosial yang mungkin dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media ini masih terbatas dalam format cetak, sehingga belum menjangkau potensi media digital yang dapat diakses lebih luas oleh siswa. Namun, kekurangan-kekurangan ini dapat menjadi bahan pengembangan lebih lanjut agar media buku cerita rakyat Putri Benayuk dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran maupun layanan bimbingan dan konseling di masa yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku cerita rakyat **Putri Benayuk** sebagai sarana menanamkan elemen akhlak kepada manusia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tarakan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil validasi dari ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa media ini sangat layak digunakan karena mampu menyampaikan pesan moral secara jelas, menarik, relevan, serta didukung dengan tampilan visual dan bahasa yang mudah dipahami. Uji kepraktisan oleh guru dan siswa juga menunjukkan kategori sangat praktis, karena media ini mudah digunakan, dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Melalui uji coba di kelas, siswa menunjukkan perubahan perilaku positif seperti menghargai pendapat teman, mendengarkan saat orang lain berbicara, dan bergiliran dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, media buku cerita rakyat **Putri Benayuk** dinyatakan layak dan praktis digunakan sebagai media pembelajaran dalam menanamkan nilai akhlak kepada manusia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun saran yaitu kepada guru BK dapat menciptakan layanan yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Bagi siswa, media ini menjadi sumber belajar yang informatif dan inspiratif untuk menanamkan serta menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media dengan menambahkan cerita rakyat lokal dan mengadaptasikannya ke dalam bentuk digital.

REFERENSI

- Adji, W. S., Ansari, M. I., Bashith, A., Albar, M., Kalimantan, I., Al, M. A., & Banjarmasin, B. (2021). Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Analisis Kelayakan Video Pembelajaran Ips Jenjang Mi/Sd Di Platform Youtube Pada Materi Keragaman Agama Di Indonesia. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 57–69.
- Dewi, K. K. S. (2020). Pengembangan Konten Biologi Materi Ekosistem Hutan Wisata Alas Kedaton Sebagai Suplemen Bahan Ajar Untuk Kelas X SMA. *Doctoral dissertation, Universitas pendidikan Ganesha*, 6.

-
- Fibrianti, T. A. F., Lestari, W. P., Nurfadilla, Y., Ginastuti, Z. Z., Fitrayati, D., & Yulia, H. (2025). Penggunaan Media E-Book dalam Meningkatkan Hasil Belajar (Studi Kasus: Pembelajaran Ekonomi SMA). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1504–1512.
- Harefa, E. H., Tegeh, I. M., & Ujjianti, P. R. (2022). Metode Pembelajaran Interaktif Penggolongan Benda pada Anak. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 13(3), 1–7.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Marisa, U., Yulianti, & Hakim, A. R. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis Karakter Peduli Lingkungan di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(1), 323–330.
- Safitri, M., & Aziz, M. R. (2022). ADDIE, sebuah model untuk pengembangan multimedia learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 50–58.
- Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).
- Trisnawati, W., Putra, R. E., & Balti, L. (2022). Tinjauan Aksiologi Pada Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 286–294.
- Yusuf, M. L. (2024). *Pembiasaan Keagamaan Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia*. 4(5).